

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia dan merupakan segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Di Indonesia telah dirumuskan bentuk dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU NO 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 tercantum sebagai berikut : Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hamalik(2015:3) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam – macam lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Belajar juga diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik,

2015:52). Menurut Djamarah (2014:10), belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan. Perubahan tersebut terjadi salah satunya saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak terlepas dengan adanya komponen pendidikan, komponen tersebut diantaranya yaitu kurikulum, sarana prasarana, guru, peserta didik, dan model pengajaran yang tepat.

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2015:7). Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari suatu kegiatan atau aktifitas belajar yang dilakukan siswa. Menurut Ahmadi (2013:77) aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang terasa amat sulit. Hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar.

Kemampuan setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. “Keadaan dimana anak didik/ siswa tidak dapat belajar

sebagai mana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intellegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor–faktor non intellegensi”. IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar, untuk mencapai keberhasilan belajar siswa diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui berbagai bidang mata pelajaran., salah satunya dalam mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat sulit juga bersifat abstrak dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahaminya. Pembelajaran matematika di Indonesia masih perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran matematika yang harus diajarkan dengan strategi menarik agar terhubung dengan dunia nyata dan bersifat konkret sehingga disenangi oleh siswa itu sendiri. Terdapat banyak materi yang harus dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran matematikadengan konsep yang berbeda, sehingga siswa seringkali merasa kesulitan untuk memahami dan itu yang menyebabkan siswa tidak tertarik dan merasa jenuh hingga tidak menyukai pelajaran tersebut.

Masalah kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika dapat diantisipasi, hal ini merupakan salah satu tuntutan guru untuk menuangkan ide kreatif dan inovatifnya dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dan siswa juga dituntut harus aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Demikian pula dalam hal belajar ada cara–cara belajar yang digunakan oleh siswa. Banyak siswa tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka

tidak mengetahui cara-cara belajar. Variasi cara belajar yang digunakan siswa dalam pembelajaran berperan penting untuk meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Sudjana (2010:165) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar yakni; cara mengikuti pelajaran di sekolah, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran atau teks book, dan cara menghadapi ujian. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru dapat mengembangkan cara belajar dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya, dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Observasi awal pada mata pelajaran matematika dilaksanakan di kelas III di beberapa sekolah dasar negeri yang ada di Desa Socah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan yang terdiri dari 4 sekolah. Diantaranya yaitu SDN Socah 1, SDN Socah 2, SDN Socah 3 dan SDN Socah 4. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 November 2017 di beberapa sekolah tersebut dapat banyak fakta yang ditemui bahwa hampir dari 4 sekolah tersebut guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian soal pada saat mengajar pembelajaran matematika. Guru tidak menggunakan variasi metode pembelajaran yang berbeda sehingga pembelajaran terkesan monoton.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga seadanya, sebagian besar guru hanya menggunakan media seperti papan tulis, spidol dan buku pegangan siswa. Diantara beberapa sekolah tersebut juga ada guru yang menggunakan media seperti kalender dalam mengajar materi satuan waktu yang di temui saat

melakukan observasi. Media yang digunakan saat pembelajaran disesuaikan dengan materi yang saat itu diajarkan.

Metode yang terkesan monoton, media yang digunakan sangat terbatas dan kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dapat disiasati oleh beberapa guru dengan menggunakan metode yang berbeda. Salah satunya yang di temui saat melakukan observasi, setelah guru menerangkan materi dengan metode ceramah, guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal yang ada di buku tetapi dengan cara mengerjakan satu nomor dikumpulkan, dibahas lalu dinilai, dan dilanjut ke nomor berikutnya. Guru di sekolah lain juga menggunakan cara mengajar dengan cara mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Beberapa contoh cara tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan keantusiasan siswa dalam mengikut pembelajaran serta lebih mudah mengetahui keberhasilan pemahaman siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan guru.

Proses kegiatan pembelajaran biasanya terdapat siswa yang aktif dan kurang aktif. Mereka mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Siswa yang aktif saat diberikan pertanyaan langsung menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan siswa yang kurang aktif hanya diam sebelum ditunjuk karena ragu dengan jawabannya, bahkan ada yang meniru jawaban dari temannya meskipun dia tidak tau maksudnya. Sebagian siswa ada yang memperhatikan dan juga ada yang mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Siswa yang memperhatikan dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan benar, tetapi ada juga siswa yang memperhatikan tetapi tetap salah dalam menjawab soal.

Siswa yang menyukai pembelajaran matematika dan mempunyai kemampuan lebih dalam pembelajaran matematika, tidak segan bertanya langsung kepada guru apabila kurang faham. Siswa yang kurang suka pembelajaran matematika dan merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika, mereka malu untuk bertanya dan hanya diam tanpa ada usaha meskipun guru sudah melakukan pendekatan saat mengerjakan latihan. Kebanyakan siswa masih kurang menguasai dalam hal operasi hitung. Saat mengerjakan soal merasa masih kesulitan, sehingga hasilnya mereka asal menjawab, membuka tabel matematika, menunggu jawaban dari temannya, bahkan ada yang hanya diam tidak berusaha untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas dan siswa, ada beberapa informasi yang didapat tentang cara belajar matematika yang mereka gunakan. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang mereka sukai, tetapi beberapa siswa masih kesulitan dalam pembelajaran matematika dan malas untuk mempelajarinya. Contoh, mereka kurang menguasai operasi hitung, tetapi mereka tidak ingin mempelajarinya. Siswa lebih suka saat diajak berkelompok karena banyak teman dan bisa bekerja sama dengan teman sekelompoknya, tetapi guru lebih suka kerja individu dengan alasan hasil yang diperoleh lebih maksimal, karena saat berkelompok hanya beberapa siswa yang bekerja dan yang lain hanya numpang nama tidak memperoleh hasil.

Siswa juga kebanyakan mengikuti bimbingan atau les tambahan diluar jam sekolah dengan guru lain. Menurut ibu wali kelas, hasil dari les tersebut tidak maksimal dan tidak terlihat adanya perubahan pada siswa. Tuntutan dari orang

tuanyadan karena banyak teman untuk belajar dibanding belajar sendiri di rumah itulah alasan mereka mengikuti les tambahan diluar jam sekolah. Padahal siswa yang hanya belajar mandiri dirumah tanpa mengikuti les tambahan diluar jam sekolah lebih berhasil daripada yang mengikuti les tambahan.

Siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, karena siswa memiliki kemampuan akademikyangtidak sama satu dengan yang lainnya.Saat di rumah, hampir semua siswa tidak mempelajari kembali pembelajaran matematika yang didapat di sekolah. Mereka hanya belajar saat ada PR dan ulangan saja, itupun dengan alasan mereka takut tidak naik kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka dapat dikatakan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar matematika yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu.

Hasil belajar siswa dapat diketahui saat dilakukan wawancara dengan wali kelas. Informasi yang didapat bahwa sekolah memiliki kebijakan untuk menentukan nilai KKM. Nilai KKM setiap sekolah, kelas dan mata pelajaran juga berbeda-beda. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula nilai KKM yang diberikan, karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Berdasarkan hasil nilai harian dan UTS siswa yang ditunjukkan oleh wali kelas, rata-rata nilai matematika siswa masih terbilang sangat rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Pkn. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang mendasari penelitian ini diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah (2014) dengan tujuan penelitiannya dilakukan karena untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika kelas IV SD Se-Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purbalingga. Hasil dari penelitian yang didapat, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa SD kelas IV se-Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purbalingga.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Honnesty (2012) dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh cara belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan analisis dengan regresi linier sederhana diperoleh gambaran bahwa cara belajar matematika ada hubungan linier dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Pariaman pada taraf nyata 95%. Hasil penelitian yang didapat tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa cara belajar matematika siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Pariaman.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Cara Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Di Desa Socah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

- 1) “Adakah pengaruh cara belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD di Desa Socah ?”
- 2) “Seberapa besar pengaruh cara belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD di Desa Socah ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh cara belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD di Desa Socah.
- 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh cara belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD di Desa Socah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya yaitu:

- 1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguji pengaruh cara belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD di Desa Socah.

- 2) Secara Praktis

- a. Siswa

Memberikan informasi terkait dengan hubungan cara belajar matematika dan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

- b. Guru

Memberikan informasi kepada guru tentang hubungan cara belajar matematika dengan hasil belajar siswa untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.

c. Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait dengan hubungan cara belajar matematika dengan hasil belajar siswa.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan cara belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD di Desa Socah.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan cara belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD di Desa Socah.